

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Proses persalinan dan kelahiran merupakan proses yang alamiah dan secara fisiologis setiap wanita hamil dapat melahirkan secara normal. Proses persalinan tidak jarang mengalami kondisi kegawatan sehingga persalinan normal tidak memungkinkan untuk dilakukan dan yang hanya dapat diselamatkan melalui persalinan dengan operasi atau *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode *sectio caesarea* dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018). Persalinan dengan *sectio caesarea* merupakan alternatif terakhir bagi petugas medis untuk menyelamatkan ibu dan janin ketika persalinan normal pervaginam tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Meningkatnya insiden persalinan *sectio caesarea* di seluruh dunia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standard untuk *sectio caesarea* di negara sekitar 10---15% per kelahiran. (Gibbson L. et all, 2010). Menurut penelitian baru dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, angka operasi *caesar* terus meningkat secara global, saat ini terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir

sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui *sectio caesarea* pada tahun 2030 (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi tindakan *sectio caesarea* pada persalinan adalah 17,6%. Angka *sectio caesarea* di daerah Jawa Timur masih tinggi yaitu 23,4%. (RISKESDAS, 2018). Kejadian persalinan *sectio caesarea* pada beberapa Rumah Sakit di Lamongan yaitu di RSUD DR. Soegiri Lamongan pada tahun 2019 kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 58,03% angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 dimana kejadian persalinan *section caesarea* sebanyak 47,32%, RSI Nashrul Ummah Lamongan kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 53,50% dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 48,89%, RS Muhammadiyah Babat selama 1 tahun terakhir yaitu pada tahun 2021, terdapat total 340 (100%) ibu yang bersalin, 224 (66%) ibu yang bersalin secara *sectio caesarea*.

Persalinan dengan *sectio caesarea* dibutuhkan perawatan yang lebih lama dibandingkan persalinan per vaginam, keadaan ini turut memberikan konsekuensi pada besarnya biaya pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini akan menambah beban anggaran kesehatan khususnya masyarakat miskin yang biaya perawatannya dibebankan pada negara. Disamping itu, pemerintah juga menyediakan asuransi kesehatan untuk seluruh masyarakat Indonesia, di antaranya BPJS yang mengganggu biaya tindakan persalinan melalui *sectio caesarea*, sehingga memungkinkan tingginya metode pembayaran tindakan *sectio caesarea* melalui BPJS ataupun asuransi lainnya di beberapa rumah sakit.

Meskipun *sectio caesarea* bisa menjadi operasi yang menyelamatkan jiwa, tetapi juga bisa meningkatkan risiko pada ibu, yang dapat merugikan baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berdampak negatif pada neonatus, morbiditas dan mortalitas. (Bramantyo, 2016). Komplikasi jangka pendek dan panjang yang dapat terjadi antara lain infeksi, tromboemboli, nyeri akut, ruptur uterus, plasenta previa, plasenta akreta, perdarahan, dan kematian (Donnez et al., 2017). Peningkatan angka *sectio caesarea* yang diikuti dengan peningkatan komplikasi maternal dan perinatal, membutuhkan metode pengawasan yang lebih baik. Pengawasan dapat dilakukan dengan menurunkan angka *sectio caesarea* yang dianggap tidak perlu berdasarkan indikasi medis, atau secara tidak langsung yaitu berdasarkan klasifikasi karakteristik kelompok obstetri pada wanita hamil yang mengalami *sectio caesarea*. Berdasarkan hal itu, adanya suatu sistem klasifikasi karakteristik obstetri yang bersifat luas, mudah dipelajari, dan mudah digunakan. Diharapkan dengan adanya klasifikasi tersebut, kejadian *sectio caesarea* yang tidak diperlukan dapat diturunkan sehingga berdampak pada penurunan angka *sectio caesarea* (WHO, 2017).

Tahun 2001 Robson mempublikasikan sistem klasifikasi baru berdasarkan karakteristik kehamilan yang disebut Sistem Klasifikasi 10- Kelompok Robson (Klasifikasi Robson). Sistem ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menilai kelompok risiko ibu hamil berdasarkan ciri-ciri obstetrika yang dimilikinya. Pada sistem ini, masing-masing klasifikasi memiliki peranan dan ciri tersendiri dalam menyumbang besaran angka *sectio caesarea* di suatu daerah. WHO pada tahun 2015 dan FIGO (*International Federation of Gynaecology and Obstetrics*) pada tahun 2016 telah menetapkan klasifikasi Robson sebagai standar

internasional untuk menilai, memantau, dan membandingkan insidensi persalinan *sectio caesarea* pada suatu fasilitas kesehatan dari waktu ke waktu, dan juga pada fasilitas kesehatan lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, RS Muhammadiyah Babat merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar kedua di Lamongan dan merupakan rumah sakit baru percabangan dari RSM Babat Lama sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan menitikberatkan pada keamanan pasien (*patient safety*) dalam setiap pelayanannya. Walaupun termasuk rumah sakit yang baru namun kepercayaan masyarakat terhadap RS Muhammadiyah Babat cukup tinggi, salah satunya dalam hal pelayanan kebidanan dan kandungan. Selama 1 tahun terakhir yaitu tahun 2021, jumlah ibu bersalin mencapai 340 ibu bersalin dengan 224 bersalin secara *sectio caesarea*. Status pembiayaan untuk operasi *caesar* bisa berasal dari dana pribadi/mandiri serta menggunakan jaminan kesehatan BPJS. Saat ini memang hampir semua penyakit dan operasi bisa ditanggung BPJS dengan syarat, ketentuan dan juga prosedur yang ditempuh sesuai dengan aturan BPJS kesehatan, salah satu operasi yang dapat ditanggung BPJS kesehatan adalah operasi *caesar* (BPJS Kesehatan, 2018). Tingginya angka *sectio caesarea* yang terjadi sebagian besar status pembiayaan berasal dari BPJS sehingga perlu dilakukannya pengawasan dan audit untuk dapat menurunkan angka kejadian *sectio caesarea* salah satunya dengan menggunakan klasifikasi Robson. Menurut kepala bagian ruang bersalin di RS Muhammadiyah Babat penggunaan klasifikasi Robson tersebut belum diimplementasikan karena kurangnya jumlah sumber daya manusia untuk dapat melakukan klasifikasi dan audit secara periodik tiap bulannya.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan Klasifikasi Robson di RS Muhammadiyah Babat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran angka kejadian *sectio caesarea* berdasarkan Klasifikasi Robson di RS Muhammadiyah Babat?
2. Apakah terdapat hubungan antara status pembiayaan dengan kejadian *sectio caesarea* berdasarkan hasil gruping Robson di RS Muhammadiyah Babat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan Klasifikasi Robson di RS Muhammadiyah Babat.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi angka kejadian *sectio caesarea* dan kelompok Robson yang paling berkontribusi di RS Muhammadiyah Babat.
2. Menganalisis status pembiayaan persalinan *sectio caesarea* di RS Muhammadiyah Babat.
3. Menganalisis hubungan antara status pembiayaan dengan kejadian *sectio caesarea* berdasarkan hasil gruping Robson di RS Muhammadiyah Babat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Meningkatkan wawasan peneliti mengenai klasifikasi Robson.
2. Memberikan informasi mengenai analisis angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan klasifikasi Robson.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya terkait analisis angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan klasifikasi Robson.

#### 2. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber data dan informasi mengenai angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan klasifikasi Robson sehingga dapat dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait tindakan *sectio caesarea* yang tidak perlu sehingga dapat meningkatkan mutu institusi terkait.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis angka kejadian *sectio caesarea* dan status pembiayaan berdasarkan klasifikasi Robson.

## 1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak memberikan risiko secara fisik maupun psikis kepada subjek penelitian, karena penelitian ini menggunakan data rekam medis sehingga tidak membahayakan bagi subjek penelitian itu sendiri.